



Wanda Citra Dewi¹
 Galuh Fitri Ayu Nur
 Qomariyah²
 Muhammad Yusron
 Maulana El-Yunusi³

SISTEM PENGELOLAAN KELAS INOVATIF DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA MTS

Abstrak

Saat ini rendahnya minat belajar siswa menjadi masalah yang harus lebih diperhatikan demi menciptakan keberhasilan dalam pembelajaran, hal ini harus diperbaiki. Minat belajar adalah dorongan bawaan yang memotivasi individu untuk menggali pengetahuan. Pengelolaan kelas yang diidentifikasi agar mendorong guru mengimplementasikan kreativitas. Dalam penelitian ini kami menggunakan metode kualitatif, metode ini menyajikan penelitian melalui kalimat, penelitian ini peneliti langsung mengeksplorasi dan mewawancarai pihak guru maupun siswa tentang pengelolaan kelas yang inovatif untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian terdapat simpulan yaitu sistem pengelolaan kelas, strategi dalam menumbuhkan minat belajar, peran guru dalam mengelola kelas, tujuan pengelolaan kelas, faktor yang mendukung dan menghambat, serta cara mengatasi hambatan.

Kata Kunci: Pengelolaan, Kelas, Minat, Belajar

Abstract

Currently, the low interest in learning students is a problem that must be paid more attention to in order to create success in learning, this must be corrected. Interest in learning is an innate drive that motivates individuals to explore knowledge. Classroom management identified to encourage teachers to implement creativity. This research researchers use qualitative methods, this method presents research through sentences, this research researchers directly explore and interviewing teachers and students about innovative classroom management to foster student interest in learning. Based on the results of the study, there are conclusions, namely the classroom management system, strategies in fostering interest in learning, the role of teachers in classroom management, the purpose of classroom management, supporting and inhibiting factors, how to overcome obstacles.

Keywords: Classroom, Management, Learning, Interest

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang, rendahnya minat belajar siswa menjadi suatu problem yang harus lebih diperhatikan demi menciptakan keberhasilan dalam pembelajaran. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, hal tersebut bisa menjadi tanggung jawab bersama dalam memperbaikinya. Segala usaha dilakukan oleh Pemerintah untuk memperbaiki pendidikan seperti pelatihan, seminar, serta bedah kurikulum terhadap guru-guru yang sampai sekarang masih berusaha belajar untuk memperbaikinya. Timbulnya rasa kepuasan dalam semangat mengajar menjadi suatu keberhasilan seorang guru dalam pendidikan. Fasilitas Pendidikan yang kurang memenuhi, keadaan pendidikan yang kurang mendukung, rendahnya motivasi saat ini yang masih diusahakan terhadap negara kita salah satunya yaitu pengelolaan kelas.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran termasuk pada hasil dari strategi yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Penting bagi pendidik untuk memahami aspek dasar dalam pengajaran di kelas. Maka dari itu, pendidik harus memiliki pengetahuan mengenai teori belajar mengajar, belajar bukan hanya berbagi ilmu pengetahuan, tetapi mengetahui sikap serta karakter yang dimiliki seorang siswa (Tune Sumar, 2020).

Fenomena di sekolah MTS Al-Falah Socah Madura yaitu jika ditinjau dari peran serta siswa peran serta siswa, tanggapan peneliti terhadap minat belajar siswa dikategorikan baik, dengan

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya
 email: wandacitradewi27@gmail.com galuhfitri77@gmail.com yusronmaulana@unsuri.ac.id

melihat sebagian besar antusias siswa terhadap sistem manajemen kelas inovatif yang diterapkan oleh pendidik guna menumbuhkan minat belajar dan banyaknya model pembelajaran sehingga para siswa MTS Al-Falah Socah dapat menumbuhkan dalam minat belajar. Strategi yang dapat mendorong manajemen kelas yang inovatif dalam meningkatkan dinamika pembelajaran di MTS Al-Falah socah yakni sistem pendidikan memiliki sumber daya yang memadai, kolaborasi dan dorongan antar pendidik untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang unggul, serta ketelibatan siswa terhadap penerimaan inovasi pembelajaran. Contohnya, siswa MTS Al-Falah sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran inovatif seperti, melakukan tanya-jawab maupun diskusi dalam berkemlompok. Hal tersebut sudah termasuk dalam meningkatkan semangat belajar siswa.

Keinginan dalam belajar merupakan suatu karakteristik yang dapat memotivasi seseorang dalam mencari ilmu, mengembangkan keterampilan, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Pada siswa, perkembangan minat belajar dapat berpengaruh signifikan pada pencapaian akademis mereka di kemudian hari. Oleh sebab tersebut, penting untuk memahami faktor yang memengaruhi dan meningkatkan minat belajar para siswa (Kalsum & El-Yunusi, 2024).

Pengelolaan kelas inovatif dengan fasilitas yang memadai seperti proyektor untuk menampilkan video yang terkait dengan mata pelajaran dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Ketika siswa dihadapkan dengan tugas-tugas maka siswa akan merasa bosan, tetapi jika siswa diberikan tugas dan diselingi dengan menampilkan video menarik yang terkait dengan mata pelajaran, antusias dan semangat mereka cenderung akan terfokus untuk menyelesaikannya. Menurut Ismaraidha dalam Muhammad Yusron Maulana el-Yunusi, melalui penggunaan media pembelajaran, pendidik dapat melakukan pengembangan pada minat dan keinginan inovatif, peningkatan motivasi belajar, peningkatan aktivitas belajar, serta pengaruh psikologis pada peserta didik (Yusron Maulana El-Yunusi *et al.*, 2023).

Terlepas dari kekakuan pengajaran dalam kelas tradisional, penting bagi guru untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan serta menarik. Maka dari itu selain menyenangkan, proses pembelajaran pada peserta didik juga dapat menjadi lebih efektif melalui pembelajaran kreatif, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. melalui pengolahan dan pengkondisian mental secara langsung, pendidikan kreatif tidak hanya mengajarkan kemampuan kreatif tetapi juga dapat membantu membentuk pola pikir, kepribadian, dan budaya kreatif di semua tingkat pendidikan, pada akhirnya hal tersebut dapat mendorong perkembangan pendekatan yang beragam dan inovatif terhadap pembelajaran siswa (Mannan *et al.*, 2023).

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia pada Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan sebagaimana dalam Bab I Pasal (1) merupakan suatu usaha yang disengaja agar menciptakan suasana dalam tahap pembelajaran yang memungkinkan siswa mampu serta aktif dalam meningkatkan kemampuan keagamaan dan spiritualnya, karakter dan moralitas yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, negara, dan bangsa. Hal ini yang menjadikan tujuan pendidikan sebagai sistem yang dirancang untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas masyarakat yang memiliki perspektif multidimensi (Habbah *et al.*, 2023).

Menurut ahli pakar Bobbi de Potter terdapat beberapa modalitas dalam sistem pengelolaan kelas, prinsip menjembatani jurang antara siswa dengan guru untuk mempermudah hubungan komunikasi yang baik, serta dapat menyelesaikan bahan ajar atau materi dengan baik. Membuat perencanaan dalam mengajar untuk memahami suatu minat, keinginan serta pemikiran, sehingga guru bisa mengajak siswa untuk memenuhi proses dalam pembelajaran (Siagian *et al.*, 2022).

METODE

Metode kualitatif yang digunakan di dalam sebuah penelitian ini yang melibatkan penggunaan kalimat dan kata-kata untuk mengungkapkan keadaan sebenarnya dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini kami langsung mengeksplorasi serta mewawancarai terhadap pihak guru maupun siswa di sekolah MTS Al-Falah Socah bagaimana proses guru memajemen kelas inovatif untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Dalam pengkajian ini peneliti mendapat sebuah pemahaman yang cukup mendalam tentang suatu perspektif siswa serta guru (Afifah Audia Ulya & Permana Hinggil, 2022).

Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2020) menggunakan triangulasi, yaitu dengan cara pengumpulan data melalui analisis kombinasi dan analisis induktif yang menggunakan peneliti sebagai instrumen utama dalam analisisnya, sehingga penelitian kualitatif cenderung berkonsentrasi pada makna daripada menggeneralisasi.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020) pendekatan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan metode pengumpulan data dalam bentuk kata-kata, tanpa penekanan pada angka. Data yang dikumpulkan akan dianalisis serta di komunikasikan dengan cara yang bisa dipahami oleh orang lain. Penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi keadaan terkini dari sistem pengelolaan kelas inovatif yang bisa menumbuhkan motivasi belajar para siswa di MTS Al-Falah Socah (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang saya peroleh dari sekolah MTS Al-Falah Socah yang dilaksanakan pada hari aktif siswa. Disini kami menggunakan metode penelitian wawancara yang membahas tentang sepuatar pengelolaan kelas yang inovatif untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

a. Sistem Pengelolaan Kelas Inovatif

Dalam suatu kerangka pendidikan menetapkan dan menjunjung tinggi lingkungan kerja dan dukungan sosial yang positif untuk mencapai perkembangan inovasi yang efektif. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan didasarkan pada penemuan dan inovasi terkini dalam pembangunan manusia. Menurut Hoyle, inovasi berarti memperkenalkan sesuatu yang baru, serta mengubah dari apa yang telah dicoba. Budaya inovasi mendorong upaya perbaikan atau perluasan yang berkelanjutan dalam masyarakat.

Pembelajaran yang inovatif tentunya sangat diminati oleh para guru, dan diperlukan pula pengelolaan kelas agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Sehingga, inovasi pembelajaran melibatkan guru serta menciptakan pembelajaran baru yang berbeda dari pembelajaran pada umumnya serta mendorong keterlibatan siswa dalam mengubah perilaku untuk meningkatkan kemampuan dan perbedaan mereka, sehingga dapat menghasilkan peningkatan pada pengetahuannya. Istilah pembelajaran inovatif digunakan dalam program belajar mengajar yang dirancang untuk memecahkan suatu permasalahan.

Siswa juga dapat terlibat dalam diskusi kelompok dan diskusi tingkat kelas untuk berbagi pengetahuan di antara teman sebaya, yang merupakan bagian dari model pembelajaran yang inovatif (Mubarak, 2020).

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Antin selaku guru Mts Al-Falah Socah dalam wawancara beliau menjelaskan mengenai bagaimana upaya dalam menghadirkan suasana dalam kelas agar meningkatkan motivasi pembelajaran siswa, terutama dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk bertanya pada saat pelajaran berlangsung serta memberikan kesempatan kepada para siswa untuk melihat suatu materi yang belum mereka pahami. Namun, ketika pertanyaan dari siswa tidak langsung di jawab oleh guru, tetapi siswa lain yang di suruh untuk menjawab pertanyaannya.

b. Strategi guru dalam Menumbuhkan minat belajar siswa

Seorang guru dalam proses mengajar harus mampu memberikan suaru motivasi serta membangkitkan minat belajar siswa terhadap pelajaran. Dalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan serta mengalami kesulitan. Guru juga harus kreatif dalam meningkatkan kemampuan mengajar serta pedagogi dalam proses pembelajaran (Nurhidayah Tanjung, 2024).

Minat belajar para siswa akan lebih meningkat ketika mereka berpartisipasi dalam pembelajaran yang berlangsung, berpartisipasi dalam diskusi bersama guru melalui pertanyaan, dan memperhatikan dengan sungguh terhadap sesuatu yang telah dipelajarinya.

Dari hasil observasi kami sebagai para peneliti di sekolah MTS Al-Falah Socah, salah satu pihak guru di sekolah ini menjelaskan bahwa terdapat beberapa strategi dalam pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam belajar, diantaranya :

1. Penggunaan metode belajar variatif

Penggunaan beragam teknik dalam pengajaran guna membantu siswa MTS Al-Falah Socah memahami materi dengan lebih efektif. Menurut beliau para siswa belajar bukan hanya sekedar

melibatkan hafalan, tetapi bisa digunakan dalam keseharian siswa. Melalui pendekatan ini, siswa akan memperoleh pendidikan yang lebih bermakna dan optimal.

Dari hasil kami observasi serta wawancara sama halnya dengan pendapat arikunto (2021), bahwa pengelolaan kelas yang inovatif sebagai inisiatif individu yang mengawasi kegiatan belajar mengajar, sehingga membantu terciptanya kondisi yang optimal sehingga kegiatan belajar dapat terlaksana seperti yang diharapkan.

2. Memberikan motivasi kepada peserta didik

Guru berperan penting dalam hal memotivasi siswanya untuk belajar, apabila tingkat motivasi yang tinggi di kalangan siswa dapat menghasilkan dorongan yang lebih besar untuk belajar dan meraih lebih banyak prestasi akademik (Rahmasari, 2023).

Menurut Fillmore H. Standford dalam buku Mangkunegara mendefinisikan motivasi sebagai keadaan yang mendorong individu dalam menuju suatu tujuan (Cahyono et al., 2022).

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan, bahwa memberikan siswa informasi yang akurat dapat meningkatkan motivasi pada siswa. Dalam hal ini, peran guru sangatlah penting dalam memotivasi siswanya untuk belajar yang apabila tingkat motivasi yang tinggi di kalangan siswa.

3. Merancang sebuah media belajar secara efektif serta efisien.

Pencapaian pembelajaran yang efektif serta efisien dapat dicapai melalui berbagai cara yang dilakukan oleh pendidik antara lain yakni media harus dirancang dengan cara yang sederhana agar memudahkan para siswa dalam memahami serta menyesuaikan sebuah media pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang telah di pelajari.

Pada saat itu teori pada perilaku atau teori behaviorisme ajaran B. F. Skinner, sudah mempengaruhi dalam penggunaan sebuah media terhadap kegiatan proses pembelajaran. Teori ini dapat mendorong agar lebih memperhatikan para siswa dalam proses belajar serta mengajar.

Dari pembahasam tersebut bisa disimpulkan, bahwa Pembelajaran yang efektif serta efisien terdapat media yang harus dirancang dengan sesederhana mungkin agar jelas dan mudah untuk dipahami oleh para siswa.

4. Memberi sebuah hadiah terhadap siswa.

Di akhir setiap pembelajaran, pendidik akan membuat pertanyaan untuk mengevaluasi materi yang telah dipelajari. Setelah tiga kali pertemuan dilaksanakan setiap tiga minggu, guru akan mengajukan pertanyaan yang bertujuan agar mengetahui para siswa dalam memahami terhadap materi yang telah di pelajari.

Menurut Rahmasari, untuk mendorong minat belajar pada siswa, akan diberikan reward bagi jawaban mereka yang benar (Rahmasari, 2023).

Dari pembahasan tersebut bisa disimpulkan, bahwa setiap akhir dalam pembelajaran seorang pendidik membuat pertanyaan sehingga para siswa dapat merespon, hal tersebut agar mendorong minat belajar siswa serta merangsang pemahaman siswa, selain itu juga pendidik memberi sebuah hadiah untuk penyemangat para siswa.

5. Penataan terhadap lingkungan belajar.

Lingkungan belajar di kelas merupakan sebuah situasi buatan yang berhubungan dengan suatu kegiatan pembelajaran, sehingga bisa dikelompokkan dalam lingkungan fisik serta lingkungan sosial. Pengelolaan lingkungan fisik terdiri atas penataan terhadap ruang kelas, aturan tempat duduk, jendela serta pengaturan terhadap cahaya. Pengelolaan dalam lingkungan belajar terdiri atas komunikasi guru dengan siswanya, siswa dengan siswanya, serta murid, guru, serta lingkungan yang ada di sekitarnya.

Menurut Saroni dan Kusmoro dalam kutipan (Latief, 2023), lingkungan dalam belajar merupakan lingkungan fisik serta lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah fasilitas yang berada di sekitar murid saat belajar.

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan dalam belajar berhubungan dengan proses pembelajaran yang meliputi ruang kelas, aturan tempat duduk, ventilasi serta pengaturan cahaya.

6. Administrasi Kelas.

Pengelolaan terhadap administrasi terhadap kelas yaitu pengelolaan kehadiran yang dilaksanakan secara berkala, ruangan khusus sebagai kepentingan suatu bimbingan murid yang dilaksanakan guru, wali kelas atau guru pembimbing, menyediakan tempat baca murid, menyediakan tempat sampah, serta menyediakan catatan pribadi murid sehingga guru bisa

paham masing-masing murid secara keseluruhan termasuk latar belakang terhadap kehidupan siswa (Budiya & Al Anshori, 2022).

Dalam pendidikan, keterampilan kolaborasi adalah sebuah hal yang perlu untuk dilakukan dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar persekolahan. Kolaborasi dapat mempercepat tujuan pembelajaran, karena sbagai aturan umum, komunitas pemebelajran slalu mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran yang dilakukan sendiri. Upaya meningkatkan kolaborasi dengan siswa merupakan tantangan karena setiap siswa berbeda. Mereka memiiki minat, kesenangan, pengalaman, serta metode belajar yang berbeda. Siswa yang bersekolah dicatat dalam daftar hadir oleh gurunya. Siswa yang tidak hadir waji dicatat dalam daftar hadir. Segera setelah pelajaran pertama diumumkan, para siswa memasuki kelas serta guru menjaga setiap siswa secara individu. Guru harus hadir pada periode berikutnya setelah istirahat, serta beberapa siswa mungkin dipulangkan lebih awal. Absensi siswa dibagi menjadi tiga bagian:

1. Alpa yaitu absensi tanpa penjelasan yang jelas dan tidak dijelaskan alasannya.
2. Izin yaitu absensi dengan keterangan tertentu serta bukti yang dapat dimengerti. Surat pemberitahuan dari orang tua atau wali biasanya dilampirkan.
3. Sakit yaitu absensi dengan sebuah keterangan kesehatan terganggu biasanya akan disertakan surat dari orang tua atau surat keterangan dokter.

Pengajaran dikelas dilakukan dengan memakai bahasa yang sederhana serta suara yang jelas. Suara bisa berubah dari keras ke lembut, cepat ke lambat. Suara guru harus bervariasi terhadap intonasi, volume, nada serta kecepatan saat menjelaskan pelajaran.

Guru dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang bervariasi. Tujuan yang pertama supaya setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, metode pengajaran tertentu hanya sesuai untuk para siswa dengan gaya belajar tertentu. Jika seorang guru hanya menggunakan satu jenis metode maka para siswa yang mempunyai gaya belajar tertentu pasti bosan serta gagal dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Tujuan yang kedua adalah agar guru secara tidak langsung mencontohkan semangat kreatif ketika mereka mencoba menggunakan metode pengajaran yang berbeda dengan variasi yang berbeda. Kreativitas dan semabngat seorang guru dapat diwujudkan melalui penggunaan berbagai metode pengakaran yang dapat menjadi teladan bagi para siswa akan menjadi lebih kreatif serta memperoleh pemahaman yang mendalam.

Menurut Robbin dan Coulter dalam kutipan (Wati & Trihantoyo, 2020) strategi yang seharusnya dapat membantu serta mendukung agar mencapai suatu visi serta misi dari sebuah organisasi. Dalam penerapan strategi terbaik agar dapat mencapai suatu tujuan organisasi yang ditentukan oleh suatu organisasi.

Tujuan pengelolaan kelas pada hakekatnya telah tergantung dalam tujuan pendidikan, secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan fasilitas dari bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan social, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana social yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi (Kusuma, 2020).

c. Peran Guru pada pengelolaan kelas yang inovatif

Peran seorang guru dalam mengelola kelas sangat penting agar menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Karena pada dasarnya seorang guru memegang dua tugas sekaligus tanggung jawab yaitu mengajar serta mengelola kelas. Sementara masalah pengajaran berhubungan dengan usaha menolong siswa untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran, sedangkan persoalan dalam pengelolaan dengan usaha menciptakan serta mempertahankan suatu keadaan, maka dari itu proses pembelajaran berlangsung secara efektif serta efisien untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

Ada beberapa pendekatan terhadap pengelolaan kelas bisa dijelaskan sebagai berikut yakni:

1. Pendekatan terhadap Kekuasaan

Pendekatan kekuasaan yang merupakan sikap konsisten seorang guru untuk menetapkan norma dan aturan di kelas sebagai acuan penegakan disiplin.

Menurut Djamarah dalam kutipan (Karnia *et al.*, 2023) guru menciptakan serta memelihara situasi disiplin di kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menghancurkan

agar para siswa taat terhadap aturan. Di dalam kelas ada wewenang serta aturan yang wajib untuk dipatuhi oleh para siswa di kelas tersebut.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan, bahwa dengan pendekatan kekuasaan guru bisa menjadikan aturan-aturan dalam kelas.

2. Pendekatan terhadap Kebebasan

Guru sebaiknya mendukung siswa untuk bebas melakukan apa pun di kelas, selama di kelas tidak melenceng dari aturan-aturan yang sudah ditetapkan serta disepakati bersama. Menurut Huda dalam kutipan (Agustini, 2023) guru menganut Pendekatan kebebasan yang membiarkan siswa melakukan apa pun yang diinginkannya, namun tetap tunduk terhadap pengawasan dan pengendalian sesuai aturan yang telah ditetapkan serta aturan-aturan yang berlaku.

Berdasarkan pembahasan diatas disimpulkan, bahwa guru harus menciptakan lingkungan belajar yang membuat para siswa merasa bebas dan nyaman.

3. Pendekatan Pengajaran

Kemampuan seorang guru dalam membuat rencana suatu pengajaran serta menerapkannya di kelas. Oleh karena itu, buatlah rencana pengajaran secara matang sebelum memasuki kelas mengikuti langkah-langkah yang telah disediakan dan disepakati sebelumnya.

Menurut Fathurrohman dalam kutipan (Amalia & Amaliah, 2021) Peran guru adalah merencanakan serta menerapkan metode mengajar yang baik serta mencegah perilaku para siswa yang tidak terlalu bermanfaat bagi proses pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan, bahwa seorang guru sebaiknya melaksanakan sebuah perencanaan pengajaran yang matang sebelum memasuki kelas serta mengikuti langkah-langkah yang sudah disediakan dan dibuat sebelumnya.

4. Pendekatan Kerja Kelompok

Model pendekatan kerja kelompok ini menuntut kemampuan seorang guru dalam menciptakan sebuah dorongan untuk mendorong kelompok-kelompok yang ada di kelas menjadi sebuah kelompok yang produktif.

Menurut Djamarah dalam kutipan (Amir, 2021) Pendekatan kelompok memang diperlukan serta digunakan untuk memajukan dan mengembangkan sikap sosial siswa. Melalui pendekatan kelompok ini, diharapkan setiap siswa dapat memajukan dan mengembangkan suatu keterampilan sosial tingkat tinggi.

Berdasarkan pembahasan diatas bisa disimpulkan bahwa, seorang guru seharusnya mampu dalam menciptakan dorongan agar mendorong kelompok tersebut menjadi sebuah kelompok yang produktif.

d. Tujuan Pengelolaan kelas yang inovatif dalam menumbuhkan minat belajar siswa di MTS Al-Falah Socah

Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah untuk memberikan kesempatan terjadinya berbagai kegiatan belajar bagi siswa di lingkungan belajar serta kerja yang sosial, emosional, dan intelektual, serta menciptakan suasana yang memuaskan bagi kedisiplinan, pengetahuan, emosional, serta sikap.

Tujuan pengelolaan kelas secara khusus adalah untuk mengembangkan suatu kemampuan para siswa dalam memakai bahan dalam pembelajaran, membangun suasana yang memungkinkan para siswa untuk bekerja serta belajar, serta menolong siswa mencapai hasil yang diinginkan. Dari pengertian tujuan pengelolaan kelas tersebut, bisa kita simpulkan bahwa tujuan dari pengelolaan kelas yakni menciptakan serta memelihara kondisi kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Artinya guru berupaya agar setiap siswa dengan potensi yang berbeda dapat mengikuti materi yang dijelaskan oleh setiap guru. (Anton & Usman, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kami di MTS Al-Falah Socah, desain kelas yang inovatif bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan suasana dan membina hubungan positif antara guru serta siswanya. Strategi dalam menumbuhkan minat siswa dalam belajar bisa menggunakan metode pembelajaran yang variatif, memberikan motivasi, pengolahan kelas yang baik, serta pemberian reward kepada siswa. Peran guru dalam membangun suasana belajar yang

menarik menjadi sesuatu yang penting. Hal ini bertujuan agar pengelolaan kelas menjadi kemampuan yang perlu dikembangkan oleh siswa, menyediakan kondisi pembelajaran efektif, dan memudahkan siswa untuk mencapai hasil yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Audia Ulya, & Permana Hinggil. (2022). MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMAN 4 TAMBUN SELATAN Audia Ulya Afifah, Hinggil Permana. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, 5(2), 237–242.
- Agustini, A. A. (2023). Manajemen Kelas Guna Meningkatkan Semangat Anak dalam Belajar Efektif Di TK PGRI Kecamatan Parigi Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 8(2), 7–12.
- Amalia, L., & Amaliah, P. (2021). Pendekatan Pengelolaan Kelas -Dhita Anjelita -Lina Amalia -Mela Apriliani -Nurul Siti Fazriah Dosen Pengampu : Rusi Rusmiati Aliyyah M . Pd . *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, July, 18–19.
- Amir, M. (2021). Pendekatan Belajar dan Pembelajaran. *Ash-Shahabah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(2), 187–200.
- Anton, A., & Usman, U. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pendekatan Pengelolaan Kelas. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 4(1), 69–83.
- Budiya, B., & Al Anshori, T. (2022). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 1–11.
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pimikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48.
- Habbah, E. S. M., Husna, E. N., Yantoro, & Setiyadi, B. (2023). Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(1), 18–26.
- Kalsum, U., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 6(1), 634–649.
- Karnia, N., Rida, J., Lestari, D., Agung, L., Riani, M. A., & Galih, M. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(2), 121–136.
- Kusuma, Y. Y. (2020). Analisis Kesiapan Guru Kelas Dalam Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Tematik Di Sd Pahlawan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 264–
- Latief, A. (2023). Peranan Pentingnya Lingkungan Belajar bagi Anak. *PERANAN PENTINGNYA LINGKUNGAN BELAJAR BAGI ANAK*, 4(1), 88–100.
- Mannan, A., Khoiri, A., & Mutammimah, D. (2023). Desain Pengelolaan Kelas Berbasis Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan pada Pembelajaran PAI. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 1, 170–181.
- Mubarak. (2020). Menciptakan suasana kelas yang aktif, inovatif dan kreatif dalam pembelajaran sejarah melalui model pembelajaran berfikir induktif. *Вестник Росздрава*, 4(1), 9–15.
- Nurhidayah Tanjung. (2024). PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS ZAKIYUN NAJAH SEI RAMPAH. 7, 3800–3804.
- Rahmasari, D. (2023). Strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1075–1079.
- Siagian, I. P., Nisa, K., Ayuni, S. Q., & Novita Sari, W. (2022). Keterampilan Guru Dalam Konsep Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas Menurut Ahli. *Journal Educational Management Reviews and Research*, 1(02).
- Tune Sumar, W. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(4), 49–59.
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 46.
- Yusron Maulana El-Yunusi, M., Mahmud, A., & Hadi, S. (2023). Studi Kasus di SMP Darul Maarif Sampang Madura. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 182–195.